

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dunia saat ini terkena dampak penyakit virus covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengkoordinasikan upaya global untuk mengelola dampak dan menyatakan COVID-19 sebagai global pandemi pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Pandemi dimulai di kota Wuhan, provinsi Hubei, China dan telah membawa banyak tantangan baru bagi kesehatan masyarakat di berbagai negara (Ozma et al., 2020). Di Indonesia sendiri kasus pertama terkonfirmasi covid-19 terjadi pada Maret 2020.

Pandemi covid-19 memberikan tantangan yang besar pada rumah sakit. Penanganan pandemi ini membutuhkan kontribusi dari seluruh pihak rumah sakit. Rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat dengan tetap menjaga mutu pelayanan (WHO, 2020).

Mutu pelayanan rumah sakit merupakan derajat kesempurnaan pelayanan rumah sakit dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan standar profesi yang ada di rumah sakit secara efektif, efisien dan wajar serta diberikan secara aman dan memuaskan. Prinsip peningkatan mutu pelayanan untuk mengukur dan menilai pelayanan yang diberikan, memenuhi kebutuhan pasien, meningkatkan mutu pemberi pelayanan, memperbaiki proses pelayanan, komunikasi dan koordinasi agar mendapatkan outcome pelayanan yang bermutu, outcome profesional dan outcome secara ekonomi (Wiyono, 2008).

Isu mengenai mutu pelayanan di Indonesia sampai sekarang ini masih menjadi masalah besar karena baru sampai pada tataran normatif saja. Menurut Bappenas, (2010) seperti yang tercantum dalam Peraturan Presiden 7/2005 tentang Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2005-2009, yang dilanjutkan dalam Rancangan Pembangunan Jangka Panjang 2005-

2025 menempatkan mutu menjadi salah satu dasar maupun misi pembangunan kesehatan.

Masih rendahnya mutu pelayanan kesehatan saat ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kurangnya fasilitas, faktor tenaga kesehatan, dan faktor input (peralatan, dana, kurangnya fasilitas). Faktor pendukung lain yang juga menyebabkan masih rendahnya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu jumlah dokter spesialis, kualitas dan kuantitas perawat, dan alokasi dana yang terfokus pada fisik dan peralatan. Jumlah alokasi dana yang kecil ini menjadi salah satu alasan terhambatnya peningkatan mutu pelayanan (Arifin, 2011).

Untuk itu pentingnya kesadaran upaya untuk membangun mutu layanan kesehatan dengan dukungan penganggaran biaya mutu yang menuju pelayanan kesehatan yang baik. Hal ini sebagai sebuah investasi sistem manajemen mutu daripada akhirnya tetap mengeluarkan biaya tetapi untuk membayar sebuah kesalahan, kegagalan maupun tuntutan sebagai hasil dari

mutu pelayanan kesehatan yang buruk.

Terjadinya peningkatan pembiayaan kesehatan yang cukup tinggi seperti yang dijelaskan dalam UU Kesehatan no 36 tahun 2009 maka sudah waktunya biaya mutu yang dapat mendukung peningkatan pelayanan kesehatan rumah sakit untuk dianggarkan.

RSU PKU Muhammadiyah Bantul sebagai rumah sakit rujukan layanan covid-19 harus memperhatikan mutu pelayanan terutama dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Upaya pengendalian infeksi merupakan salah satu program dari upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Efektivitas program PPI akan di analisis melalui biaya mutu yang ada di rumah sakit dengan menggunakan metode PAF.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis biaya mutu untuk pencegahan dan pengendalian infeksi sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19 di RSU PKU Muhammadiyah

Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Menghitung besar biaya mutu untuk pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Melakukan klasifikasi biaya mutu kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul.
- b. Menghitung besarnya biaya mutu kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul.
- c. Membandingkan biaya mutu tahun 2019 dengan tahun 2020 kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Menambah wawasan pengetahuan mengenai analisis biaya mutu program pencegahan dan pengendalian infeksi dalam penerapannya di rumah sakit.

2. Bagi Kebijakan

Sebagai masukan dan acuan dalam menyusun anggaran kesehatan dengan menggunakan analisis biaya mutu untuk mengembangkan mutu layanan kesehatan di rumah sakit.

E. Batasan Masalah

Batasan-batasan yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di RSUD Muhammadiyah Bantul, kegiatan-kegiatan yang dihitung biaya mutunya adalah kegiatan yang dilakukan Tim PPI.
2. Total biaya mutu yang dicari menggunakan data realisasi anggaran PPI tahun 2019 dan tahun 2020.